

SKRIPSI

ANALISIS RETRIBUSI PEMOTONGAN HEWAN DI LUAR RUMAH POTONG HEWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN TORAJA UTARA



**ARTIN MARKUS
1710321011**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS RETRIBUSI PEMOTONGAN HEWAN DI LUAR RUMAH POTONG HEWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN TORAJA UTARA



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

**ARTIN MARKUS
1710321011**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS RETRIBUSI PEMOTONGAN HEWAN DI LUAR RUMAH POTONG HEWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN TORAJA UTARA

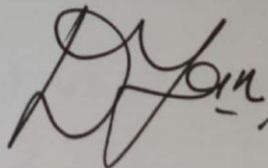
disusun dan diajukan oleh

ARTIN MARKUS
1710321011

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 08 Juli 2021

Pembimbing



Andi Dian Novita, S.ST., M.Si
NIDN: 0909118801

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si, Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

ANALISIS RETRIBUSI PEMOTONGAN HEWAN DI LUAR RUMAH POTONG HEWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN TORAJA UTARA

disusun dan diajukan oleh

ARTIN MARKUS
1710321011

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **08 Juli 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si NIDN: 0909118801	Ketua	1.
2.	Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA., CERA., CMA NIDN: 0922097303	Sekretaris	2.
3.	Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA NIDN: 0904118302	Anggota	3.
4.	Nur Hidayat Fatwa Arif, S.E., M.Si NIDN: -	Eksternal	4.

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


UNIVERSITAS FAJAR
Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


UNIVERSITAS FAJAR
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Artin Markus

NIM : 1710321011

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 08 September 2021

Yang membuat pernyataan,



Artin Markus

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.Ak) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

Dengan terselesaikannya Skripsi ini, ucapan terima kasih pertama-tama penulis berikan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Markus Salassa' dan Herlina Kombong atas doa, kasih sayang, nasehat dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

Serta penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Andi Dian Novita S.ST., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan, bimbingan, motivasi serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

Pada kesempatan ini juga, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si selaku rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial.
3. Ibu Yasmi, SE, M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA selaku ketua Program Studi Akuntansi S1.
4. Ibu Dinar, SE., M.Si selaku penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan staf Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
6. Pimpinan dan seluruh staf Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Toraja Utara.

7. Saudara penulis Arlin Tangke Layuk dan Ariel Rizky, yang memberikan motivasi, doa dan dukungan.
8. Richard Biringkanae, Tunangan penulis yang memberikan motivasi, doa dan dukungan.
9. Teman sekaligus saudara bagi penulis Frisca, Rosbiani, Irene, Ayu, dan Tika beserta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan.

Penulis menyadari Skripsi ini jauh dari sempurna meskipun sudah mendapat bantuan dari berbagai pihak. Bilamana ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini seutuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan Skripsi ini.

Makassar, 08 September 2021

Peneliti

ABSTRAK

Analisis Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara

**Artin Markus
Andi Dian Novita**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis potensi dan efektifitas Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan terhadap pendapatan asli daerah serta untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Toraja Utara tahun 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif.

Hasil dari penelitian yang diperoleh penulis yaitu pada Tahun 2020 potensi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan sebesar 123.206,166/bulan. Efektifitas Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan terhadap Pendapatan Asli Daerah cukup efektif sedangkan Kontribusi realisasi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan rata-rata 9,90% dapat diartikan kurang efektif sehingga kurang menunjang pendapatan asli daerah.

Kata Kunci : Retribusi Rumah Potong Hewan, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

**ANALYSIS OF THE LEVY FOR SLAUGHTERING ANIMALS OUTSIDE THE
ABATTOIR ON THE ORIGINAL INCOME OF THE NORTH TORAJA REGENCY**

**Artin Markus
Andi Dian Novita**

The purpose of this study was to determine and analyze the potential and effectiveness of the levy for slaughtering animals outside the abattoir on local revenue and to find out and analyze the contribution of the levy on slaughtering animals outside the abattoir to the local revenue of North Toraja Regency in 2016-2020. The method used in this research is descriptive with the type of data used is quantitative data.

The results of the research obtained by the author are that in 2020 the potential for Retribution For Slaughtering Animals Outside Slaughterhouses is 123.206,166/month. The effectiveness of the levy on slaughtering animals outside the abattoir on local revenue is quite effective, while the contribution of the realization of the levy on slaughtering animals outside the abattoir is an average of 9.90%, which can be interpreted as less effective so that it does not support local revenue.

Keywords : Retribution Slaughterhouse Animals, Local Revenue

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Otonomi Daerah.....	7
2.2. Pendapatan Asli Daerah	8
2.3. Retribusi Daerah	8
2.3.1. Subjek Retribusi Daerah	9
2.3.2. Sifat Retribusi Daerah	9
2.3.3. Fungsi Retribusi Daerah	10
2.3.4. Tata Cara Pemungutan dan Pembayaran Retribusi	10
2.3.5. Struktur dan Besarnya Tarif Retribusi.....	10
2.4. Retribusi Rumah Potong Hewan	10
2.5. Potensi Retribusi Rumah Potong Hewan	11
2.6. Efektifitas.....	11
2.7. Kontribusi	12
2.8. Tinjauan Empirik	13
2.9. Kerangka Pikir.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	

3.1. Rancangan Penelitian	15
3.2. Kehadiran Penelitian	15
3.3. Lokasi Penelitian	16
3.4. Sumber Data	16
3.5. Teknik Pengumpulan Data	16
3.6. Analisis Data	17
3.7. Tahap-Tahap Penelitian	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum BAPENDA Kabupaten Toraja Utara.....	21
4.1.1. Sejarah Singkat BAPENDA Kabupaten Toraja Utara.....	21
4.1.2. Visi dan Misi BAPENDA Kabupaten Toraja Utara	22
4.1.3. Struktur Organisasi BAPENDA Kabupaten Toraja Utara ...	22
4.2. Analisis Data	29
4.2.1. Analisis Perhitungan Potensi Retribusi	29
4.2.2. Analisis Efektifitas Penerimaan Retribusi.....	37
4.2.3. Analisis Kontribusi Retribusi	39
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	42
5.2. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah acara adat Tahun 2016-2020	4
Tabel 1.2 Jenis dan Jumlah Hewan Potong Tahun 2016-2020.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1 Perhitungan Jumlah dan Jenis Hewan Potong	30
Tabel 4.2 Potensi Penerimaan Retribusi	34
Tabel 4.3 Efektifitas Retribusi	38
Tabel 4.4 Kontribusi Retribusi	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	14
Gambar 3.1 Kriteria Kinerja Efektifitas	18
Gambar 3.2 Kriteria Kontribusi	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan adanya penyelenggaraan pemerintah, Republik Indonesia yang terbagi menjadi provinsi, kabupaten, dan kota. Setiap wilayah di Indonesia memiliki kewajiban yang sepadan dalam mengelola daerahnya dengan kekuasaan luas yang bertanggung jawab, tentunya dapat menjamin perkembangan daerah dan dapat memberi dampak yang baik bagi daerah.

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber keuangan yang dimiliki oleh daerah. Tujuan Pendapatan Asli Daerah dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah untuk mendanai otonomi daerah sesuai potensi daerah perwujudan desentralisasi.

Untuk melaksanakan pemerintahan di setiap daerah, maka daerah berhak untuk meminta pungutan dalam bentuk pajak kepada masyarakat. Menurut UUD 1945 perpajakan sebagai perwujudan kenegaraan. Dijelaskan bahwa pajak maupun iuran-iuran lain yang dibebankan kepada rakyat itu bersifat wajib, dan telah diatur oleh Undang – Undang.

Menurut Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2009 mengenai Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Undang – Undang tersebut dipergunakan sebagai pedoman dalam menggerakkan daerah memajukan kontribusi pendapatan asli daerah yang bersumber dari daerah itu sendiri. Berdasar dari Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2009, iuran retribusi merupakan suatu balas jasa atas layanan atau jasa atas perizinan tertentu yang diperkenankan pemerintah daerah demi keperluan perseorangan maupun perusahaan. Kekuasaan yang diberikan kepada setiap daerah, disediakan dana oleh pemerintah bagi setiap daerah dalam mewujudkan otonomi daerah yang lebih baik.

Marihot 2016 retribusi daerah adalah iuran daerah sebagai balas jasa atas pemberian izin tertentu yang khususnya disediakan dan diperkenankan pemerintah daerah untuk keperluan perorangan atau badan. Retribusi ini merupakan suatu pembayaran atas jasa layanan yang di sediakan oleh pemerintah daerah untuk dinikmati oleh badan maupun orang pribadi.

Potensi merupakan sesuatu yang sebenarnya sudah ada, namun belum di peroleh. Potensi ini sendiri merupakan kemampuan di suatu daerah yang bisa jadi untuk di kembangkan oleh setiap daerah. Potensi yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia tidak menutup kemungkinan dapat memberi pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah bila daerah tersebut dapat mengelolah atau mengembangkan potensi yang ada di daerahnya.

Efektifitas merupakan tolak ukur keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Efektifitas ini sendiri dalam retribusi rumah potong hewan dapat dikatakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui apakah retribusi rumah potong hewan ini telah mencapai target retribusi yang telah di tentukan oleh pemerintah daerah.

Kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangan atau peran atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu yang kemudian dapat memberikan dampak baik. Dalam upaya optimalisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah dari bidang retribusi, khususnya di bidang retribusi RPH, maka perlu dihitung kontribusi Rumah Potong Hewan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Salah satu sumber pendapatan asli daerah yang cukup berperan dalam pendapatan daerah adalah retribusi daerah , dikatakan bahwa retribusi daerah berperan penting karena retribusi daerah merupakan salah satu yang manjadi sumber pendapatan terbesar bagi pendapatan asli daerah. Dimana dalam hal ini retribusi rumah potong hewan yang juga menjadi sumber pendapatan bagi daerah Kabupaten Toraja Utara.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Janri (2020), dengan judul Analisis Efektifitas dan Kontribusi RRPB Terhadap PAD Kota Kupang, dimana penelitiannya bertujuan untuk mengetahui efektifitas dan kontribusi RRPB terhadap PAD di Kota Kupang. Hasil dari penelitiannya menunjukkan tingkat efektifitas cukup efektif terhadap PAD Kota Kupang.

Sulawesi Selatan mempunyai budaya yang bermacam – macam. Budaya tersebut melambangkan suatu keistimewaan atau ciri khas di setiap daerah yang dipertahankan bahkan menjadi suatu kebanggaan dan jati diri daerah itu sendiri. Kabupaten Toraja Utara merupakan daerah yang khas, terkenal dengan adatnya. Di Kabupaten Toraja Utara, terdapat dua upacara adat yakni upacara adat kematian yang dikenal dengan istilah *Rambu Solo'* dan Upacara adat sukacita atau kebahagiaan yang dikenal dengan istilah *Rambu Tuka'*. Kegiatan penyelenggaraan upacara adat ini merupakan keharusan atau tanggungjawab yang tidak bisa di hindari masyarakat Toraja Utara. Komponen yang tidak dapat terpisah pada saat terjadi penyelenggaraan kegiatan upacara adat yaitu dengan adanya pemotongan hewan ternak seperti kerbau dan babi sebagai simbol hewan potong.

Terkait dengan kegiatan upacara adat yang sering dilaksanakan di Toraja Utara, kegiatan ini juga menjadi bagian dari pendapatan khusus daerah dalam bentuk retribusi rumah potong hewan. Retribusi rumah potong hewan diharapkan dapat memberikan kontribusi retribusinya terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Retribusi rumah potong hewan yang dikelola Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) merupakan bagian pendapatan daerah yang sah.

Adapun data dari jumlah acara adat, jenis dan jumlah hewan potong di Kabupaten Toraja Utara akan di sajikan dalam tabel 1.1 dan tabel 1.2.

Tabel 1.1 Jumlah acara adat Kabupaten Toraja Utara Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Acara Adat
2016	1.639
2017	1.511
2018	1.868
2019	1.755
2020	1.118

Sumber: BAPENDA Kab.Toraja Utara

Tabel 1.2 Jenis dan jumlah hewan potong di Kabupaten Toraja Utara Tahun 2016-2020

Tahun/Jenis	2016	2017	2018	2019	2020
Bonga	8	215	279	252	212
Balian	208	198	274	215	183
Pudu'	225	8.223	9.860	8.809	6.142
Kuda	8.065	5	6	1	5
Sapi	4	7	6	1	6
Rusa	4	6	6	1	4
Kambing	4	9	10	-	3
Babi	31.081	33.795	43.636	39.283	29.598

Sumber: BAPENDA Kab.Toraja Utara

Pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 Dilihat dari jumlah pesta adat dan jumlah hewan potong yang terjadi dari tahun ke tahun (2016-2020) di Kabupaten Toraja Utara mengalami fluktuasi. Potensi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan di harapkan dapat memberi pengaruh terhadap kontribusi Retribusi Rumah Potong Hewan (RRPH) di Kabupaten Toraja Utara.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besar potensi retribusi pemotongan hewan di luar rumah potong hewan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Toraja Utara.
2. Berapa besar efektifitas retribusi pemotongan hewan di luar rumah potong hewan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Toraja Utara.
3. Berapa besar kontribusi retribusi pemotongan hewan di luar rumah potong hewan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Toraja Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui berapa besar potensi retribusi pemotongan hewan di luar rumah potong hewan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Toraja Utara.
2. Untuk mengetahui berapa besar efektifitas retribusi pemotongan hewan di luar rumah potong hewan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Toraja Utara.
3. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi retribusi pemotongan hewan di luar rumah potong hewan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Toraja Utara.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan terkhusus di bidang Akuntansi Manajemen
- b. Sebagai *reference* mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya di bidang Akuntansi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai media bagi peneliti untuk dapat mengetahui kesesuaian antara teori yang ada dengan pengaplikasian di lapangan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan Universitas Fajar

Penelitian ini diharap dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan akuntansi manajemen.

c. Bagi Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Toraja Utara

Penelitian ini diharap menjadi bahan masukan bagi Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Toraja Utara dalam hal mengelola pendapatan daerah dari Retribusi Rumah Potong Hewan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Otonomi Daerah

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 9 Tahun 2015 mengenai Pemerintahan Daerah, otonomi daerah diartikan sebagai hak dan kewajiban daerah otonom untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakat serta urusan pemerintahan dalam ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini otonomi daerah itu sendiri merupakan kewenangan untuk mengatur sendiri kepentingan untuk membuat aturan guna untuk mengurus daerah itu sendiri.

Nurcholis (2011) Otonomi daerah merupakan hak warga negara yang menetap di suatu daerah untuk mengembangkan, mengendalikan, mengurus dan mengatur sendiri urusannya dengan mematuhi peraturan perundang – undangan yang berlaku. Hamzah (2015) Dalam menjamin kestabilan daerah otonom maka perlu diberikan otonomi yang luas dikarenakan tingkatan suatu daerah kabupaten maupun daerah perkotaan sebagai daerah otonom sudah secara mandiri, memiliki otonomi dan tidak memiliki keterkaitan satu dengan yang lain.

Berdasarkan dari pendapat di atas otonomi daerah dapat diartikan sebagai kewenangan yang diberikan kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Otonomi daerah yang saat ini dilaksanakan merupakan otonomi daerah yang dilaksanakan secara luas, realistis, dan bertanggung jawab, dan dapat memberi keyakinan kepada setiap daerah agar dapat mengelolah kekuasaan yang diberikan secara lebih luas sesuai peraturan yang berlaku.

2.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Mardiasmo (2011) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Halim dan Kusufi (2012) menjelaskan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ialah semua penerimaan yang asalnya dari sumber ekonomi asli daerah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, Pendapatan Asli Daerah merupakan wewenang pemerintah daerah, dan dianggap sebagai nilai tambah kekayaan bersih pajak daerah, retribusi daerah, dan Pendapatan Asli Daerah lainnya yang sah. Pendapatan Asli daerah yang disingkat PAD, merupakan semua penerimaan-penerimaan yang asalnya atau bersumber di dalam wilayah suatu daerah tertentu, yang dipungut berdasarkan Undang-Undang yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah ini secara umum dipisahkan menjadi beberapa jenis pendapatan, seperti pajak daerah, hasil perusahaan milik daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan serta pendapatan asli daerah yang sah.

2.3 Retribusi Daerah

Marihot (2016) retribusi daerah adalah iuran daerah dengan tujuan sebagai balas jasa dari masyarakat atas pemberian izin tertentu yang khusus diberikan dan disediakan oleh pemerintah daerah demi kepentingan perorangan maupun kelompok. Retribusi daerah ini merupakan pembayaran dari masyarakat ke pemerintah, dan terlihat adanya hubungan imbal balik masyarakat dengan pemerintah.

Mardiasmo (2011) retribusi daerah adalah iuran daerah sebagai bentuk pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk keperluan perorangan atau kelompok.

Dalam menggali dan memajukan potensi retribusi daerah ini, diperlukan adanya berbagai upaya kebijakan maupun aktivitas yang mampu mendorong pemanfaatan objek dan subjek retribusi yang ada.

Retribusi Daerah merupakan suatu pungutan daerah atau iuran daerah sebagai pembayaran jasa layanan atas pemberian izin tertentu yang khususnya disediakan oleh pemerintah setempat kepada masyarakat. Retribusi daerah ini merupakan iuran yang wajib bagi masyarakat yang menikmati jasa maupun layanan yang disediakan oleh pemerintah.

2.3.1 Subjek Retribusi Daerah

Mardiasmo (2016) subjek retribusi daerah adalah:

1. Retribusi Jasa Umum merupakan layanan yang telah pemerintah daerah sediakan untuk dapat dinikmati oleh kelompok maupun orang pribadi untuk tujuan kepentingan bersama.
2. Retribusi Jasa Usaha ialah layanan jasa yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dengan mengikuti prinsip komersil.
3. Retribusi Perizinan Tertentu merupakan aktivitas tertentu Pemerintah Daerah untuk memberikan izin kepada badan atau orang pribadi yang bertujuan untuk pengaturan, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian atas kegiatan prasarana maupun fasilitas tertentu guna untuk menjaga kelestarian lingkungan dan juga melindungi kepentingan umum.

2.3.2 Sifat Retribusi Daerah

Menurut sifatnya Retribusi Daerah, dapat dikategorikan menjadi:

1. Sifat pungutan berlaku hanya untuk orang yang menikmati layanan pemerintah, yaitu balas jasa atas barang maupun jasa yang sudah disediakan Pemerintah daerah.
2. Sifat paksaanya didasarkan pada ketentuan yang berlaku.

3. Pelaksanaanya dapat dipaksakan, artinya siapapun yang mau meraih suatu prestasi khusus dari pemerintah diharuskan membayar retribusi daerah.

2.3.3 Fungsi Retribusi Daerah

Fungsi retribusi daerah, Menurut Septianawati (2012) yaitu:

1. Fungsi sebagai sumber keuangan negara, retribusi digunakan sebagai alat penghimpun dana masyarakat ke dalam kas negara guna mendanai pengeluaran Pemerintah, baik itu pengeluaran yang sifatnya rutin ataupun pembangunan daerah.
2. Fungsi mengatur berarti retribusi digunakan sebagai suatu instrumen dalam melaksanakan atau mengatur kebijakan negara dalam ekonomi maupun pelaporan sosial.

2.3.4 Tata Cara Pemungutan dan Pembayaran Retribusi

Berdasar dari Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor 15 Tahun 2011, pemungutan pajak dilakukan dengan memakai SKRD atau *document* lain yang setara dengan itu seperti karcis atau tiket. *Document* semacam ini digunakan pada Prosedur Penatausahaan Bendahara Penerimaan.

2.3.5 Struktur dan Besarnya Tarif Retribusi

Struktur tarif golongan didasarkan pada jumlah dan jenis hewan ternak, jenis pelayanan, dan tarif retribusi ditentukan beralaskan harga pasar terkini yang berlaku di daerah dalam hal ini Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor 15 Tahun 2011 pasal 8.

2.4 Retribusi Rumah Potong Hewan

Pada Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor 15 tahun 2011 pasal 1 ayat 10 tentang Retribusi Rumah Potong Hewan bahwa, Retribusi Pemotongan di Luar Rumah Potong Hewan yang selanjutnya dapat disebut retribusi adalah pembayaran atas pelayanan jasa atau fasilitas rumah potong

hewan yang diizinkan pemerintah termasuk pemeriksaan kesehatan hewan sebelum dan sesudah di potong yang disediakan atau dikelola oleh Pemerintah Daerah.

2.5 Potensi Retribusi Rumah Potong Hewan

Potensi merupakan sesuatu yang sesungguhnya sudah ada, namun belum diperoleh. Menurut KBBI potensi adalah kemampuan yang bisa jadi untuk dikembangkan. Potensi pendapatan RRPB dapat dihitung dengan mengalikan jenis pelayanan dengan tarif potong hewan yang berlaku.

2.6 Efektifitas

Menurut Mardiasmo (2017) Efektifitas merupakan tolak ukur berhasil atau tidak pencapaian suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang sudah di targetkan. Jika organisasi dapat sampai pada tujuannya, dapat dikatakan organisasi itu sudah berjalan secara efektif. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut Panggalalo (2015) Efektifitas merupakan tolak ukur keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Bila mana organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka dapat dikatakan organisasi itu sudah berjalan secara efektif. Hal penting yang harus diingat adalah efektifitas tidak memperhitungkan biaya pencapaian tujuan, karena efektifitas hanya dapat menilai apakah kegiatan atau rencana telah mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Pengukuran efektifitas menurut Panggalo (2015):

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Retribusi}}{\text{Target Retribusi}} \times 100\%$$

2.7 Kontribusi

Mahmudi (2010) menjelaskan bahwa kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan PAD. Dalam rangka optimalisasi penerimaan PAD dari bidang retribusi, terkhusus Retribusi RPH maka perlu dihitung kontribusi Retribusi Rumah Potong Hewan terhadap PAD yang dihasilkan setiap tahunnya.

Untuk mengetahui seberapa berperan kontribusi RRPH terhadap PAD, maka digunakan formula kontribusi dengan cara membandingkan antara realisasi penerimaan RRPH dengan Realisasi PAD kemudian dikali dengan 100%. Menurut Panggalo (2015) formulasi perhitungan rasio kontribusi pajak adalah sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi RPH}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

2.8 Tinjauan Empirik

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung diadakannya penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Nuraini, Isnain Effendi	Analisis Pengaruh Retribusi Rumah Potong Hewan Terhadap PAD Jambi	Hasil penelitiannya yaitu secara rata-rata selama periode 2008-2018 laju pertumbuhan penerimaan RRPH di Kota Jambi sebesar 52,710%.
2	Janri D Manafe	Analisis Efektivitas dan Kontribusi RRPH terhadap	Hasil dari penelitiannya yaitu menunjukkan tingkat efektifitas cukup efektif terhadap PAD

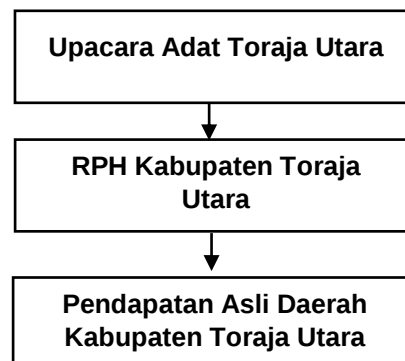
		PAD Kota Kupang	Kota Kupang dan juga tingkat kontribusi RRPH kota Kupang sangat baik terhadap PAD Kota Kupang.
3	Altien Vernisa	Analisis Kontribusi Upacara Rambu Solo' pada Retribusi Rumah Potong Hewan di Kabupaten Tana Toraja	Hasil Dari penelitiannya pemungutan retribusi rumah potong hewan sudah sesuai dengan Perda Kabupaten Tana Toraja, Tetapi penerimaan retribusi potong hewan belum efektif dikarenakan kurangnya kesadaran dari wajib retribusi kurang untuk membayar retribusi rumah potong hewan.
4	Tubagus Ega Wicaksono	Kontribusi Retribusi Rumah Potong Hewan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jombang	Hasil penelitiannya menunjukkan Retribusi Rumah Potong Hewan memungut retribusi dari jasa pemotongan hewan sesuai PERDA Nomor 5 Tahun 2012. Namun dari hasil analisisnya penerimaan RRPH terlihat fluktuatif disetiap tahunnya.

Sumber : Data Sekunder

2.9. Kerangka Pikir

Dalam memanfaatkan potensi Adat Toraja Utara untuk meningkatkan kualitas perekonomian kabupaten Toraja Utara, maka dalam hal ini diperlukan adanya transparansi mengenai hubungan yang saling mempengaruhi antara setiap bidang untuk memperjelas bagaimana penerimaan daerah di Kabupaten Toraja Utara sudah bisa dikatakan terlaksana dengan baik atau belum terlaksana dengan baik.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif dan jika dilihat dari sifat dan tujuannya adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif mengumpulkan data kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga permasalahan dapat terjawab. Seperti yang telah dikemukakan Setyosari (2012) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan peristiwa atau keadaan, yang berkaitan dengan angka maupun kalimat.

Sugiyono (2016) dengan memakai metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dalam penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis sehingga tidak perlu membuat rancangan hipotesis. Penelitian deskriptif ini menjelaskan tentang Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan terhadap Pendapatan Asli Daerah periode 2016-2020.

3.2 Kehadiran Peneliti

Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif sebagai *human instrumen*, berguna untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, dan melakukan pengumpulan data, nilai kualitas data, analisis data, dan menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuan yang di dapat. Kehadiran peneliti menjadi sebuah keharusan karena peneliti disini sebagai instrumen kunci utama dalam mengutarakan makna dan sekaligus di harapkan dapat mengumpulkan data-data. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengumpulkan dan mengamati data yang digunakan guna untuk penelitian sesuai topik yang telah dipilih.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Toraja Utara tepatnya di instansi yang terkait yaitu Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Toraja Utara. Lokasi ini dipilih karena merupakan sumber data dan informasi yang di butuhkan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021.

3.4 Sumber Data

Jenis sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Sekunder

Husein (2013) Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disjikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data primer ini bersumber dari catatan atau dokumen perusahaan dan dari buku yang berhubungan dengan pembahasan permasalahan.

b. Data Primer

Suharsimi (2013) data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara. Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari responden dengan menggunakan teknik wawancara dengan narasumber atau informan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang diolah dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara ialah kegiatan tanya-jawab secara lisan kepada informan, bertujuan agar mendapatkan data asli dan informasi yang dibutuhkan.

b. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data dengan memanfaatkan arsip–arsip dokumen yang dimiliki Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Toraja Utara.

c. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang didapat dari membaca literature yang ada di perpustakaan terkait dengan topik yang dipilih.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Untuk menjawab rumusan masalah bagaimana retribusi pemotongan hewan di luar rumah potong hewan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Toraja Utara, maka data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan:

1. Analisis Perhitungan Potensi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan

Untuk menghitung Potensi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan dapat dilakukan dengan rumus yaitu:

$$\text{Potensi Retribusi RPH} = \text{Jumlah Jenis hewan ternak} \times \text{tarif}$$

2. Analisis Efektifitas Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan

Analisis efektifitas menunjukkan kinerja suatu daerah dalam merealisasikan retribusi pendapatan di luar rumah potong hewan berdasarkan potensi yang ada. Efektifitas pemungutan di Luar Rumah Potong Hewan dengan tujuan untuk mengukur rasio antara realisasi retribusi dengan target retribusi itu sendiri atau melalui rumus berikut ini:

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Retribusi}}{\text{Target Retribusi}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian Efektifitas pemungutan retribusi mengacu pada penelitian terdahulu Julistha (2020). Tabel 3.1 menjelaskan mengenai penetapan tingkat efektifitas retribusi, sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kriteria Kinerja Efektifitas

No.	Nilai Kerja	Keterangan
1	>100%	Sangat Efektif
2	90% - 100%	Efektif
3	80% - 90%	Cukup Efektif
4	<80%	Kurang Efektif

Sumber: Data Sekunder

Dari Gambar 3.1 kriteria kinerja Efektifitas dapat diuraikan demikian:

- a. Hasil perolehan pada tabel jika mencapai 100% maka sangat efektif.
 - b. Hasil perolehan pada tabel jika mencapai 90% sampai dengan 100% maka efektif.
 - c. Hasil perolehan pada tabel jika mencapai 80% sampai dengan 90% maka cukup efektif.
 - d. Hasil perolehan pada tabel jika kurang dari 80% berarti kurang efektif.
3. Analisis Kontribusi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan

Untuk menghitung Kontribusi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong hewan dapat dilakukan dengan rumus yaitu:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi RPH}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian Kontribusi retribusi mengacu pada penelitian terdahulu Julistha (2020). Dari kontribusi tersebut dapat diketahui beberapa kriteria yang dapat disajikan setelah melakukan perhitungan.

Gambar 3.2 Kriteria Kontribusi

Persentase	Kriteria
0,00% - 10%	Sangat Kurang
10,10% - 20%	Kurang
20,10% - 30%	Sedang
30,10% - 40%	Cukup Baik
40,10% - 50%	Baik
>50%	Sangat Baik

Sumber: Data Sekunder

Dari Gambar 3.2 kriteria kontribusi dapat diuraikan demikian:

- a. Hasil perolehan 0,0% - 10% berarti kontribusi sangat kurang
- b. Hasil perolehan 10,10% - 20% berarti kontribusi kurang
- c. Hasil perolehan 20,10% - 30% berarti kontribusi sedang
- d. Hasil perolehan 30% - 40% berarti kontribusi cukup baik
- e. Hasil perolehan 40,10% - 50% berarti kontribusi baik
- f. Hasil perolehan di atas 50% berarti kontribusi sangat baik.

3.7 Tahap-tahap Penelitian

Dalam Penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah yaitu:

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan awal sebelum peneliti turun ke lapangan, tahapan ini dilakukan agar peneliti menambah pengetahuan dan melakukan kesiapan yang optimal tentang yang akan dilakukan yaitu:

- a. Memilih lapangan penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Memilih narasumber

- d. Menyiapkan perlengkapan untuk penelitian
- e. Etika dalam penelitian

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai turun lapangan yang menjadi wilayah penelitian, peneliti harus mampu menguasai poin-poin penelitian agar dapat memperoleh data yang di butuhkan.

3. Tahapan analisis data

Ketika penelitian di lapangan telah selesai, data yang di butuhkan sudah terpenuhi maka langkah akhir dalam penelitian ini yaitu menganalisis data. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai, maka peneliti harus fokus menganalisis data yang sesuai dengan pembahasan judul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Toraja Utara

Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Toraja Utara merupakan unsur penunjang urusan Pemerintah di bidang keuangan yang dipimpin oleh seorang kepala Badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

4.1.1 Sejarah Singkat berdirinya Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Toraja Utara

Sebelum dibentuk Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA), dimana Badan Pendapatan Daerah (BPENDA) Kabupaten Toraja Utara masih tergabung dalam Kantor Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Toraja Utara. Namun seiring dengan kebutuhan peningkatan kinerja pemerintah dan organisasi, maka Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) terbagi menjadi dua yakni BPKAD Kabupaten Toraja Utara dan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Toraja Utara.

4.1.2 Visi dan Misi Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Toraja Utara

VISI :

Melakukan pengelolaan, pembinaan dan pengawasan terhadap sumber-sumber pendapatan daerah dan diharapkan bahwa setiap tahap demi tahap akan mengurangi ketergantungan kepada pemerintah pusat dan pada saatnya nanti akan terwujud kemandirian dalam pembiayaan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

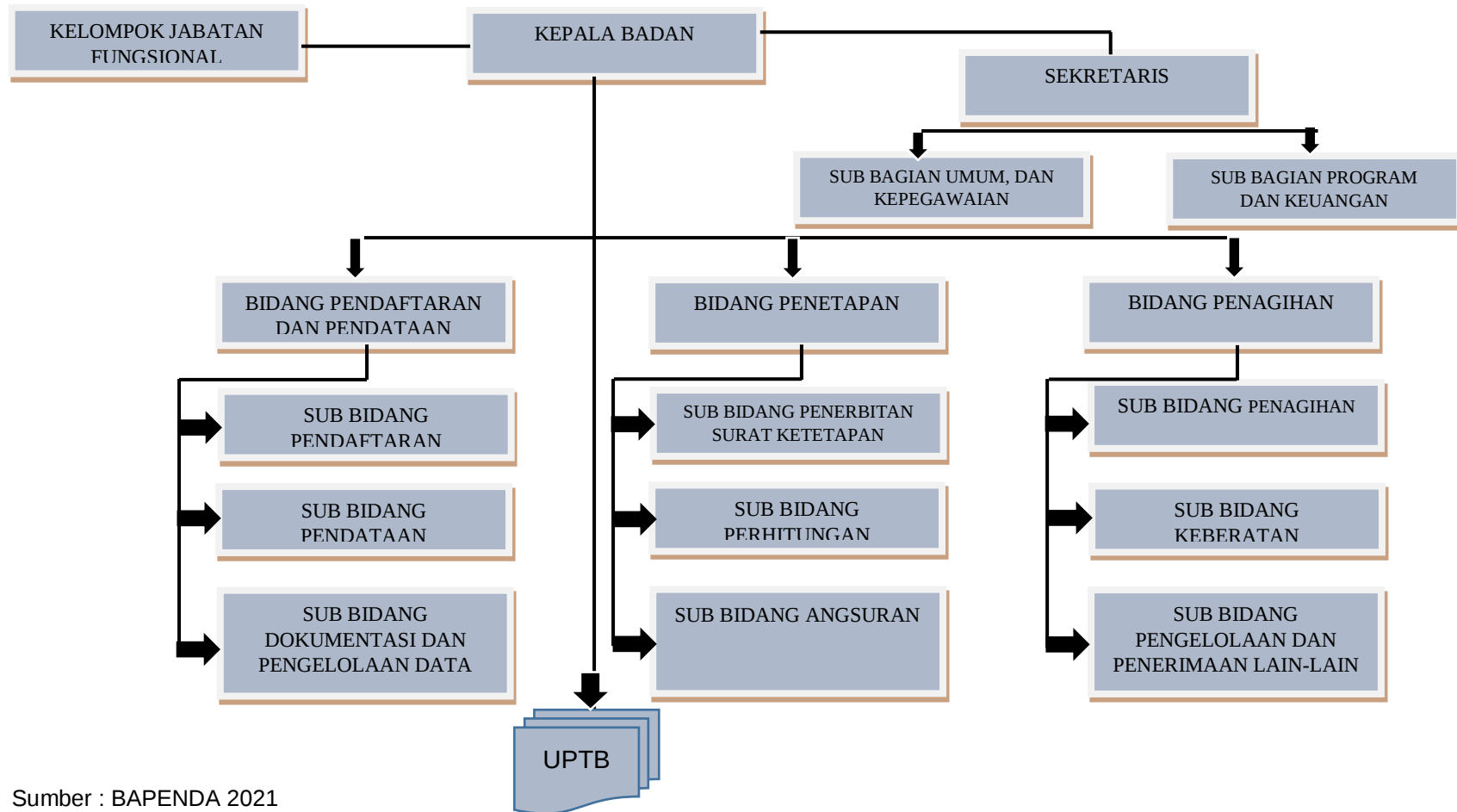
MISI :

1. Mewujudkan sumber-sumber penerimaan pendapatan asli daerah.
2. Mewujudkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

4.1.3 Struktur Organisasi Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Toraja Utara

Hasibuan (2010) struktur organisasi merupakan suatu gambaran tipe organisasi, pendepartemenan organisasi, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi. Struktur organisasi merupakan suatu gambaran secara skematis atau kerangka pola pekerjaan yang menjelaskan bagaimana kedudukan, tugas, dan fungsi bagian-bagian dalam suatu badan atau lembaga. Penyusunan struktur organisasi yang sesuai dalam manajemen dapat mendorong peningkatan efektifitas kegiatan suatu badan.

STRUKTUR BADAN PENDAPATAN DAERAH (BAPENDA) KABUPATEN TORAJA UTARA



Sumber : BAPENDA 2021

4.2 Analisis Data

Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Toraja Utara. Ada baiknya mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai pada suatu periode. Dikarenakan Badan Pendapatan Daerah memiliki laporan tahunan dan hasil yang telah dicapai Badan tersebut, maka diperlukan analisis retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan terhadap pendapatan asli daerah guna untuk melihat tingkat potensi, efektivitas dan kontribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan ini terhadap PAD, sehingga potensi-potensi yang ada dapat diketahui dan dapat dikembangkan sejak dini.

4.2.1 Analisis Perhitungan Potensi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan

Potensi retribusi daerah merupakan antusiasme yang ada di suatu daerah yang dapat menghasilkan sejumlah penerimaan retribusi daerah. Salah satu sumber retribusi yaitu retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan, untuk mengetahui potensi retribusi suatu daerah maka dilakukan perhitungan potensi retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan berdasarkan jenis pelayanan dikalikan dengan tarif yang telah ditentukan untuk setiap hewan ternak yang dipotong. Target penerimaan dari acara adat Rambu Tuka' dan Rambu Solo' di Kabupaten Toraja Utara. Kabupaten Toraja Utara terdiri dari 21 kecamatan. Berikut ini rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Potensi Retribusi RPH} = \text{Jumlah Jenis hewan ternak} \times \text{tarif}$$

Tabel 4.1 Perhitungan jumlah dan jenis hewan Potong Acara Adat Rambu Solo’
dan Rambu Tuka’ Kabupaten Toraja Utara

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Banyak.	Tarif	Jumlah
1	Kecamatan Rinding Allo	▪ Bonga	2	75.000	1.500.000
		▪ Pudu’	237	200.000	47.400.000
		▪ Babi	1028	75.000	77.100.000
2	Kecamatan Rantepao	▪ Bonga	3	750.000	2.250.000
		▪ Balian	2	500.000	1.000.000
		▪ Pudu’	181	200.000	36.200.000
		▪ Babi	1547	75.000	116.025.000
3	Kecamatan Sanggalangi’	▪ Bonga	6	750.000	4.500.000
		▪ Balian	2	500.000	1.000.000
		▪ Pudu’	240	200.000	48.000.000
		▪ Babi	1539	75.000	115.425.000
4	Kecamatan Sesean	▪ Bonga	25	750.000	18.750.000
		▪ Balian	26	500.000	13.000.000
		▪ Pudu’	638	200.000	127.600.000
		▪ Babi	2652	75.000	198.900.000
		▪ Kambing	1	45.000	45.000
		▪ Rusa	2	75.000	150.000
		▪ Sapi	2	100.000	200.000
		▪ Kuda	2	100.000	200.000
5	Kecamatan Sa’dan	▪ Bonga	8	750.000	43.500.000
		▪ Balian	8	500.000	31.000.000
		▪ Pudu’	172	200.000	183.000.000

		▪ Babi	876	75.000	241.425.000
6	Kecamatan Nanggala	▪ Bonga	8	750.000	6.000.000
		▪ Balian	8	500.000	4.000.000
		▪ Pudu'	172	200.000	34.400.000
		▪ Babi	876	75.000	65.700.000
7	Kecamatan Buntao	▪ Bonga	2	750.000	1.500.000
		▪ Balian	1	500.000	500.000
		▪ Pudu'	224	200.000	44.800.000
		▪ Babi	1186	75.000	88.950.000
8	Kecamatan Baruppu	▪ Pudu'	24	200.000	4.800.000
		▪ Babi	190	75.000	14.250.000
9	Kecamatan Denpina	▪ Pudu'	33	200.000	6.600.000
		▪ Babi	195	75.000	14.625.000
10	Kecamatan Buntu Pepasan	▪ Bonga	9	750.000	6.750.000
		▪ Pudu'	280	200.000	56.000.000
		▪ Babi	1080	75.000	81.000.000
11	Kecamatan Tikala	▪ Bonga	10	750.000	7.500.000
		▪ Balian	9	500.000	4.500.000
		▪ Pudu'	478	200.000	95.600.000
		▪ Babi	2227	75.000	167.025.000
12	Kecamatan	▪ Bonga	17	750.000	12.750.000

	Tallung Lipu	▪ Balian	10	500.000	5.000.000
		▪ Pudu'	331	200.000	66.200.000
		▪ Babi	2081	75.000	156.075.000
13	Kecamatan Balusu	▪ Bonga	25	750.000	18.750.000
		▪ Balian	26	500.000	13.000.000
		▪ Pudu	601	200.000	120.200.000
		▪ Babi	2348	75.000	176.100.000
		▪ Rusa	1	75.000	75.000
		▪ Sapi	2	100.000	200.000
		▪ Kuda	1	100.000	100.000
14	Kecamatan Sopai	▪ Bonga	4	750.000	3.000.000
		▪ Balian	1	500.000	500.000
		▪ Pudu'	332	200.000	66.400.000
		▪ Babi	1904	75.000	142.800.000
		▪ Kambing	1	45.000	45.000
		▪ Sapi	1	100.000	100.000
		▪ Kuda	1	100.000	100.000
15	Kecamatan Kesu	▪ Bonga	3	750.000	2.250.000
		▪ Balian	3	500.000	1.500.000
		▪ Pudu'	338	200.000	77.600.000
		▪ Babi	1924	75.000	144.300.000
16	Kecamatan Tondon	▪ Bonga	2	750.000	1.500.000
		▪ Balian	3	500.000	1.500.000
		▪ Pudu'	139	200.000	27.800.000
		▪ Babi	430	75.000	32.250.000

17	Kecamatan Awan R. Karua	▪ Bonga	1	750.000	750.000
		▪ Pudu'	52	200.000	10.400.000
		▪ Babi	196	75.000	14.700.000
18	Kecamatan Kapala Pitu	▪ Pudu'	73	200.000	14.600.000
		▪ Babi	359	75.000	26.925.000
19	Kecamatan Suloara	▪ Bonga	11	750.000	8.250.000
		▪ Balian	6	500.000	3.000.000
		▪ Pudu'	240	200.000	48.000.000
		▪ Babi	1838	75.000	137.850.000
20	Kecamatan Bangkalele	▪ Bonga	24	750.000	18.000.000
		▪ Balian	22	500.000	11.000.000
		▪ Pudu'	410	200.000	82.000.000
		▪ Babi	2078	75.000	155.850.000
21	Kecamatan Rantebua	▪ Bonga	2	750.000	1.500.000
		▪ Balian	2	500.000	1.000.000
		▪ Pudu'	152	200.000	30.400.000
		▪ Babi	696	75.000	52.200.000

Lebih jelas berikut ini disajikan data penghitungan potensi Retribusi pemotongan hewan di luar Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan Acara Adat *Rambu Solo'* dan *Rambu Tuka'* pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Potensi Penerimaan Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan Acara Adat *Rambu Solo'* dan *Rambu Tuka'* di Kecamatan Toraja Utara

No	Kecamatan Kesu'	Jumlah Jenis Hewan Ternak x Tarif *								Jumlah (Rp)
		Bonga	Balian	Pudu'	Babi	Kambing	Sapi	Kuda	Rusa	
1	Kecamatan Rinding Allo	2	-	237	1028	-	-	-	-	126.000.000
2	Kecamatan Rantepao	3	2	181	1547	1	1	1	1	155.795.000
3	Kecamatan Sanggalangi'	6	2	240	1539	-	-	-	-	168.925.000
4	Kecamatan Sesean	25	26	636	2652	1	2	2	2	358.845.000
5	Kecamatan Sa'dan	58	62	915	3219	-	-	-	-	498.925.000
6	Kecamatan Nanggala	8	8	172	879	-	-	-	-	110.325.000
7	Kecamatan Buntao	2	1	224	1186	-	-	-	-	135.750.000
8	Baruppu	-	-	24	190	-	-	-	-	19.050.000
9	Denpina	-	-	33	195	-	-	-	-	21.225.000
10	Buntu Pepasan	9	-	282	1080	-	-	-	-	144.150.000
11	Tikala	10	9	478	2081	-	-	-	-	274.625.000

12	Tallunglipu	17	10	331	2081	-	-	-	-	240.025.000
13	Balusu	25	26	601	2348	-	2	1	1	328.425.000
14	Sopai	4	1	332	1904	1	1	1	-	212.945.000
15	Kesu'	3	3	388	1924	-	-	-	-	225.800.000
16	Tondon	2	3	139	430	-	-	-	-	63.050.000
17	Awan R. Karua	1	-	52	196	-	-	-	-	25.850.000
18	Kapala Pitu	-	-	73	359	-	-	-	-	41.525.000
19	Sesean Suloara	11	6	240	1838	-	-	-	-	197.100.000
20	Bangkelekila	24	22	410	2078	-	-	-	-	226.850.000
21	Rantebua	2	2	152	696	-	-	-	-	85.100.000
Total Penerimaan		212	183	6.142	29.598	3	6	5	4	3.696.185.000
Estimasi Penerimaan per Hari (**/360)										10.267.180
Estimasi Penerimaan per Bulan (***/30)										123.206.166
Estimasi Potensi Retribusi per Bulan (****x 30%)										36.961.849

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2021

*Keterangan Tarif :

- a. Kerbau Bonga = Rp. 750.000/ekor
- b. Kerbau Balian = Rp. 500.000/ekor
- c. Kerbau Pudu' = Rp. 200.000/ekor
- d. Babi = Rp. 75.000/ekor
- e. Kambing = 45.000/ekor
- f. Rusa = 75.000/ekor
- g. Sapi = 100.000/ekor
- h. Kuda = 100.000/ekor

Tabel 4.2 perhitungan potensi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan berdasarkan jenis dan jumlah hewan potong di Kabupaten Toraja Utara, di klasifikasikan menjadi 8 jenis hewan potong yaitu kerbau bonga sejumlah 212 ekor, kerbau balian sejumlah 183 ekor, kerbau pudu' sejumlah 6.142 ekor, babi sejumlah 29.598 ekor, kambing sejumlah 3 ekor, sapi sejumlah 6 ekor, kuda sejumlah 5 ekor dan rusa sejumlah 4 ekor. Total penerimaan senilai Rp. 3.696.185.000 Jika di estimasikan per hari maka total yang di dapatkan Rp. 10.267.180, dan estimasi perbulan sebesar Rp. 123.206.166. Dari perhitungan tersebut dapat diestimasikan potensi retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan pada tahun 2020 sebesar Rp. 35.961.849 per bulan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, masih ada hewan ternak yang dipotong tidak terhitung dalam retribusi karena penyelenggaraan pesta adat yang dilakukan diluar jam kerja atau hari libur sehingga jumlah hewan yang dipotong tidak terdata dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Majdi yang mengemukakan potensi sebagai serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang memiliki kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Potensi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong

Hewan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara di harapkan lebih dapat diperhatikan lagi sehingga mampu untuk memberikan potensi yang lebih besar akan kontribusi retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan yang di salurkan kedalam pendapatan asli daerah yang kemudian akan digunakan dalam pembangunan daerah Kabupaten Toraja Utara.

4.2.2 Analisis Efektifitas Penerimaan Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan

Analisis pengukuran ini melihat efektifitas realisasi penerimaan Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan selama 5 tahun anggaran terakhir di Kabupaten Toraja Utara. Dalam pengukuran ini realisasi penerimaan Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan akan dibandingkan dengan target retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan.

$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Retribusi}}{\text{Target Retribusi}} \times 100\%$
--

$$1. \text{ Tahun 2016} = \frac{4.219.675.000}{4.602.619.000} \times 100\% = 91,6\%$$

$$2. \text{ Tahun 2017} = \frac{4.441.530.000}{4.000.000.000} \times 100\% = 111\%$$

$$3. \text{ Tahun 2018} = \frac{5.593.050.000}{6.000.000.000} \times 100\% = 93,2\%$$

$$4. \text{ Tahun 2019} = \frac{5.004.800.000}{6.000.000.000} \times 100\% = 83\%$$

$$5. \text{ Tahun 2020} = \frac{3.696.185.000}{6.500.000.000} \times 100\% = 56,8\%$$

Untuk lebih jelasnya berikut disajikan data efektifitas Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan Kabupaten Toraja Utara tahun 2016-2020 dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Analisis Efektifitas Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2016-2020 (Rupiah)

Tahun	Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan		Efektifitas (b/a)*100%	Kriteria
	Target (a)	Realisasi (b)		
2016	4.602.619.000	4.219.675.000	91,6%	Efektif
2017	4.000.000.000	4.441.530.000	111%	Sangat Efektif
2018	6.000.000.000	5.593.050.800	93,2%	Efektif
2019	6.000.000.000	5.004.800.000	83%	Cukup Efektif
2020	6.500.000.000	3.696.185.000	56,8%	Kurang Efektif
Rata-Rata			87,12%	Cukup Efektif

Sumber : Data Sekunder BAPENDA, Diolah 2021

Dari hasil penelitian ini sesuai pendapat Beni (2016) yang mengatakan bahwa efektifitas merupakan suatu hubungan antara output dan tujuan atau dapat dikatakan sebagai ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Efektifitas pajak daerah merupakan penilaian kinerja pemungutan pajak daerah yang dilakukan Badan Pendapatan Daerah selama satu tahun anggaran. Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, efektifitas kontribusi retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan terhadap pendapatan asli daerah pada tahun 2016 sebesar 91,6%, tahun 2017 sebesar 111%, tahun 2018 sebesar 93,2%, tahun 2019 sebesar 83%, tahun 2020 sebesar 56,8%. Tabel 4.3 memperlihatkan rata-rata efektifitas pemungutan Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan di Kabupaten Toraja Utara adalah sebesar 85,12% yang berarti cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pungutan Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan di Kabupaten Toraja Utara periode 2016-2020 sudah cukup efektif dikarenakan target yang ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 2017 dapat di capai secara maksimal, dan mengalami peningkatan

Realisasi RRPB dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018, akan tetapi hal ini berbanding terbalik pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020, dimana Realisasi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan tidak memenuhi target yang telah ditetapkan.

4.2.3 Analisis Kontribusi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan

Pendapatan Asli Daerah meliputi hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, keuntungan operasional daerah. Dan pendapatan lain-lain daerah yang sah. Dalam rangka optimalisasi penyaluran pendapatan asli daerah khususnya retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan maka diperlukan kajian dan perhitungan retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan sebagai pendapatan asli daerah yang dihasilkan setiap tahunnya. Sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya (alat analisis), untuk mengetahui Kontribusi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara yaitu menggunakan formula kontribusi dengan cara membandingkan antara retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan dengan realisasi pendapatan asli daerah kemudian dikalikan 100%. Rumus akan diimplementasikan secara lebih singkat dan lebih jelas dengan menggunakan tabel untuk lebih efektifnya data.

$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi RPH}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$
--

$$1. \text{ Tahun 2016} = \frac{4.219.675.000}{34.896.616.655.55} \times 100\% = 12,09\%$$

$$2. \text{ Tahun 2017} = \frac{4.441.530.000}{44.165.975.209.12} \times 100\% = 10,05\%$$

$$3. \text{ Tahun 2018} = \frac{5.593.050.000}{41.975.878.751.30} \times 100\% = 13,32\%$$

$$4. \text{ Tahun 2019} = \frac{5.004.800.000}{51.882.966.518,99} \times 100\% = 9,64\%$$

$$5. \text{ Tahun 2020} = \frac{3.696.185.000}{83.753.339.388,93} \times 100\% = 4,41\%$$

Rata-rata perhitungan kontribusi retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara Tahun 2016-2020 diuraikan dalam Tabel 4.4 sesuai dengan hasil perhitungan diatas.

Tabel 4.4 Kontribusi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara Tahun 2016-2020 (Rupiah)

Tahun	Realisasi Penerimaan		Kontribusi	Kriteria
	Retribusi RPH (a)	PAD (b)	PAD (a/b*100%)	
2016	4.219.675.000	34.896.616.655,55	12,09%	Kurang
2017	4.441.530.000	44.165.975.209,12	10,05%	Kurang
2018	5.593.050.000	41.975.878.751,30	13,32%	Kurang
2019	5.004.800.000	51.882.966.518,99	9,64%	Sangat Kurang
2020	3.696.185.000	83.753.339.388,93	4,41%	Sangat Kurang
Rata-Rata			9,90%	Sangat Kurang

Sumber: Data Sekunder BAPENDA, Diolah 2021

Tabel 4.4 mengenai Kontribusi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara sesuai dengan teori kontribusi Mahmudi (2010) menjelaskan bahwa kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan PAD. Pada tabel 4.4 ini menjelaskan bahwa pada tahun 2016 kontribusi retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong

Hewan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Toraja Utara sebesar 12,09%, tahun 2017 sebesar 10,05%, tahun 2018 sebesar 13,32%, tahun 2019 sebesar 9,64% dan tahun 2020 sebesar 4,41%. Kontribusi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan terhadap Pendapatan Asli Daerah selama periode 2016-2020 yang dijelaskan dalam Tabel 4.4 menunjukkan bahwa naik turunnya Kontribusi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara. Pada Tahun 2016 Kontribusi Retribusi RPH terhadap PAD lebih besar dibandingkan pada tahun 2017 yang mengalami penurunan sebesar 2,04%. Sedangkan pada Tahun 2018 Kontribusi Retribusi RPH terhadap PAD kembali meningkat sebesar 3,27 %, sedangkan pada Tahun 2019-2020 Kontribusi Retribusi RPH terhadap PAD ini semakin menurun.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Toraja Utara, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi penerimaan retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan pada tahun 2020 sebesar 123.206.166/bulan. Variabel untuk menghitung potensi retribusi rumah potong yaitu jenis hewan ternak dikali dengan tarif sesuai dengan Peraturan Daerah.
2. Rata-rata efektifitas pemungutan Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan di Kabupaten Toraja Utara sebesar 87,12% hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata pemungutan Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan cukup berjalan efektif, akan tetapi dalam empat tahun anggaran, angkanya tidak melampaui angka 100% dan hanya pada tahun 2017 melampaui 100%.
3. Kontribusi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan Tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi akan tetapi pada Tahun 2019-2020 Kontribusi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan mengalami penurunan sebesar 5,23%, artinya dari tahun 2019-2020 Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan terhadap Pendapatan Asli daerah semakin mengecil. Rata-rata penerimaan Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan terhadap Pendapatan Asli Daerah selama Tahun anggaran 2016-2020 sebesar 9,90% per tahun. Peranan atau kontribusi sangat kurang efektif sehingga kurang untuk menunjang Pendapatan Asli Daerah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas semoga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara dan Pemerintah Kabupaten Toraja Utara agar lebih realistis dalam menentukan atau menetapkan target penerimaan Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan dalam APBD berdasarkan perhitungan potensi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, Nurlia. 2015. Analisis Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan asli Daerah Kabupaten Sindreng Rappang. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Hasibuan, 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Julistha, Maiva. 2020. Analisis Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan terhadap Pendapatan Daerah. Skripsi. Makassar: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Institut Bisnis dan Keuangan Nitro.
- Manafe D Janri. 2020. Analsis Efektifitas dan Kontribusi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan Terhadap PAD Kota Kupang.
- Mardiasmo, 2011. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2011*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Marihot, 2016. *Pajak Daerah & Retribusi Daerah*. Edisi Revisi.
- Nuraini dan Isnain Effendi, 2019. Analisis Pengaruh Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jambi. Jurnal Manajemen dan Sains, 292-297
- Panggalo. 2015. Analisis Kontribusi dan Potensi Retribusi Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara. Skripsi. Makassar: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor 15 tahun 2011 tentang Pemotongan Hewan di Luar Rumah Potong Hewan
- Rofian, Pujiasih. 2014. Analisis Potensi, Efektifitas dan Kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman. Tesis. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawijayata Tamansiswa.
- Septianawati, Reni. 2012. Analisis Potensi dan Efektifitas Pendapatan Retribusi Parkir Di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan. Tesis. Jakarta: Program Studi Magister Perencanaan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soamole, Mulyadi. 2013. Tentang Retribusi Daerah.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Undang – Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pendapatan Asli Daerah

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah